

**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK KAMBING  
TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI DESA ANUGERAH KEMU  
KECAMATAN PULAU BERINGIN**

**Aprio Munandar<sup>(1)</sup>Munajat<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email: [Faperta.unbara@yahoo.com](mailto:Faperta.unbara@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This research is an analysis of the contribution contribution of goat livestock business to the income of coffee farmers in Anugerah Kemu Village, Pulau Beringin District. This study aims to analyze the large contribution of goat business income to the income of coffee farmers in the Anugerah Kemu Village, Pulau Beringin District. The research location is in Anugerah Kemu Village, Pulau Beringin District. The research method used in this study was a survey. The type of data used in this study are primary and secondary data. The data processing method used is using the income analysis formula and contribution formula. The results showed that the average coffee farming income in Anugerah Kemu Village, Pulau Beringin District was Rp.26,977,361, - per year. The average income of goats in Anugerah Kemu Village, Pulau Beringin District is Rp.3,790,751 per year and the contribution value of goat livestock business income to coffee farmers in Anugerah Kemu Village, Pulau Beringin District is 12.32% of the total income of coffee farmers.*

**Keyword:** Revenue, Contribution, Goat Farming, Coffee Farming

**PENDAHULUAN**

Pertanian dalam arti sempit meliputi pertanian rakyat, sedangkan dalam arti luas meliputi pertanian rakyat, perkebunan rakyat, peternakan, serta perikanan sub sektor peternakan sebagai salah satu bentuk pertanian dalam mewujutkn program pembangunan peternakan secara oprasional di awali dengan pembentukan atau pemetaan kawasan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis.pembangunan kawasan agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu alternatif program trobosan yang di harapkan dapat menjawab tentangan dan tuntutan pembangunan dan peternakan yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Suryanto,2003).

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dalam pertanian. Tanaman perkebunan khususnya kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Sub sektor peternakan seperti halnya sub sektor lainnya pada sektor pertanian memiliki potensi dan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga potensi dan peluang tersebut perlu diantisipasi secara optimal.

Meningkatnya permintaan terhadap produk peternakan menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat (Hamarong, 2014). Salah-satu jenis ternak yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah ternak kambing. Namun peranan ternak kambing di Indonesia sebagai penghasil daging dalam menunjang penyediaan kebutuhan daging nasional masih rendah, tidak lebih dari 5% dari komponen kebutuhan daging yang ada. Meskipun demikian ternak kambing merupakan komponen penting dalam usaha tani rakyat karena pemeliharaan kambing dapat membantu subsistensi ekonomi rakyat dengan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia disekitar.

Kebutuhan akan daging dan susu kambing dalam negeri meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan juga tingkat kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi protein hewani, antara lain berupa daging dan susu kambing. Selaras dengan kegiatan ekonomi masyarakat yang lain, dengan tersedianya peluang pasar yang menjanjikan, maka usaha dibidang agribisnis ternak kambing nampaknya

memiliki masa depan yang baik pula (Susilawati., *et al*, 2011).

Ternak kambing semakin banyak diminati masyarakat dengan banyaknya makanan yang berasal dari daging kambing. Hal ini memberi peluang bagi daging kambing untuk menggantikan daging sapi, sehingga masalah pemerintah dengan tingginya import sapi bakalan dan daging beku dapat berkurang. Ditinjau dari sisi permintaan, kenaikan jumlah permintaan ternak kambing hidup didalam negeri hampir selalu dapat dipastikan terjadi pada saat menjelang hari-hari besar agama dan hal itu rutin terjadi setiap tahun.

Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan rata-rata berpenghasilan dari usahatani, terutama usahatani kopi. Namun terdapat berbagai usaha sampingan salah satunya adalah usaha ternak kambing. Populasi kambing di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 344.430 ekor per tahun. Populasi kambing tersebut tersebar di seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, jumlah populasi kambing tersebut dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 1. Populasi Ternak (ekor) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan (ekor), 2017

Kabupaten/Kota	Kambing
1. Ogan Komering Ulu	10.819
2. Ogan Komering Ilir	37.109
3. Muara Enim	16.815
4. Lahat	11.352
5. Musi Rawas	45.654
6. Musi Banyuasin	28.148
7. Banyuasin	37.067
8. Ogan Komering Ulu Selatan	28.301
9. Ogan Komering Ulu Timur	46.659
10. Ogan Ilir	17.437
11. Empat Lawang	5.172
12. PALI	2.372
13. Musi Rawas Utara	12.470
14. Palembang	21.088
15. Prabumulih	5.960
16. Pagar Alam	13.787
17. Lubuk Linggau	4.210
Sumatera Selatan	344.420

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan dalam angka 2018

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah populasi kambing terbesar yaitu di Kabupaten OKU Timur sebesar 46.659 ekor, terbesar kedua yaitu Kabupaten Musi Rawas sebesar 45.654 ekor, ketiga Kabupaten OKI sebesar 37.109 ekor, keempat Kabupaten Banyuasin sebesar 37.067 ekor dan kelima Kabupaten OKU Selatan sebesar 28.301 ekor.

Kabupaten OKU Selatan banyak penduduknya yang mengusahakan ternak kambing sebagai usaha sampingan dengan usaha utama dari usahatani kopi. Populasi ternak kambing tersebut tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten OKU Selatan, jumlah tersebut dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Populasi Ternak Kambing (ekor) menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 2017

	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Populasi Kambing</b>
1	Mekakau Ilir	1.050
2	Banding Agung	2.100
3	Warkuk Ranau Selatan	1.733
4	BPR Ranau Tengah	1.575
5	Buay Pemaca	2.205
6	Simpang	840
7	Buana Pemaca	1.050
8	Muaradua	2.100
9	Buay Rawan	2.625
10	Buay Sandang Aji	1.050
11	Tiga Dihaji	1.260
12	Buay Runjung	1.050
13	Runjung Agung	893
14	Kisam Tinggi	1.050
15	Muaradua Kisam	1.575
16	Kisam Ilir	1.050
<b>17</b>	<b>Pulau Beringin</b>	<b>1.260</b>
18	Sindang Danau	2.575
19	Sungai Are	1.260
	<b>Jumlah</b>	<b>28.301</b>

Sumber: BPS Kabupaten OKU Selatan dalam angka 2018

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa untuk populasi kambing terbesar di kabupaten OKU Selatan adalah pada Kecamatan Buay Rawan sebesar 2.625 ekor. Pada Kecamatan Buay rawan usaha utama masyarakat adalah dari usahatani jagung. Untuk Kecamatan yang usaha utamanya usahatani kopi adalah pada Kecamatan Pulau Beringin, untuk menambah pendapatan petani kopi, para petani kopi melakukan usaha ternak kambing sebagai usaha sampingan. Selama menunggu masa

panen usaha ternak ini sangat menguntungkan, karena tidak hanya dapat dijual, tetapi perawatan dan sumber makanan kambing tersebut juga mudah di peroleh secara gratis, dan juga dari hasil kotoran kambing juga dapat di gunakan menjadi pupuk untuk usahatani kopi. Populasi kambing yang tersebar di Kecamatan Pulau Beringin dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah populasi ternak kambing (ekor) menurut Desa di Kecamatan Pulau Beringin tahun 2017

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Kambing</b>
Gunung Batu	135
Kemu	371
Simpang Pancur	425
Pagar Ragung	223
Tanjung Kari	198
Aro Mantai	35
Pulau Beringin	316
Tanjung Bulan	105
Pematang Obar	225
<b>Anugerah Kemu</b>	<b>498</b>
Kemu Ulu	109
Pulau Beringin Utara	21
Tanjung Bulan Ulu	148
<b>Jumlah</b>	<b>2.755</b>

Sumber : UPTD Kecamatan Pulau Beringin, 2018

Berdasarkan Tabel 3. bahwa Desa Anugerah Kemu merupakan Desa yang penduduknya melakukan usaha sampingan ternak kambing terbesar di Kecamatan Pulau Beringin sebesar 498 ekor. Usaha tersebut berperan untuk menambah penghasilan petani kopi. Banyaknya petani kopi yang melakukan usaha ternak kambing ini yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai seberapa besar usaha ternak ini mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani kopi, karena masih belum di ketahui dengan pasti informasi ataupun data kuantitatif mengenai hal tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei di mana peneliti melakukan penelusuran tentang keberadaan peternak kambing di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau

Beringin Kabupaten Ogan komering Ulu Selatan. Dan untuk memperoleh data – data dan mencari keterangan secara faktual dengan cara wawancara responden dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana di mana jumlah populasi peternak kambing di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin sebanyak 98 orang diambil 30%, sehingga jumlah sampel sebanyak 30 peternak.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari lapangan dengan cara observasi dan wawancara menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data dan data sekunder yaitu data yang di peroleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan instansi lain yang terkait.

Untuk menjawab usaha pendapatan petani di gunakan rumus sebagai berikut:

- a. Pendapatan ternak kambing

$$Pd_{tk} = P_k - B_{total}$$

Keterangan :

$Pd_{tk}$  = Pendapatan usaha ternak kambing (Rp/tahun)

$P_k$  = Total penerimaan ternak kambing (Rp/tahun)

$B_{total}$  = Total biaya ternak kambing (Rp/tahun)

$$B_{total} = BT + BV$$

Keterangan :

$B_{total}$  = total biaya (Rp )

BT = Biaya tetap (Rp)

BV = Biaya variabel (Rp)

- b. Pendapatan usahatani kopi

$$Pd_i = P_i - B_{total}$$

Keterangan :

$Pd_i$  = Pendapatan usaha petani kopi (Rp/ha/tahun)

$P_i$  = Total penerimaan kopi (Rp/ha/tahun)

$B_{total}$  = Total biaya petani kopi (Rp/ha/tahun)

$$B_{total} = BT + BV$$

Keterangan :

$B_{total}$  = total biaya (rp/ha/thn)

BT = Biaya tetap (rp/ha/thn)

BV = Biaya variabel (rp/ha/thn)

- c. Pendapatan total petani

$$Pd_{total} = Pd_{tk} + Pd_i$$

Keterangan :

$Pd_{total}$  = Pendapatan total petani (Rp/thn)

$Pd_{tk}$  = Pendapatan usaha ternak kambing (Rp/tahun)

$Pd_i$  = Pendapatan usahatani kopi (kg/ha/thn)

- d. Kontribusi

$$K = \frac{P_{dtk}}{P_{dtotal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

K = Persentase kontribusi usaha tani (%)

$Pd_{tk}$  = Pendapatan dari usaha ternak kambing (Rp/tahun)

$Pd_{total}$  = Pendapatan total petani (Rp/thn)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya Produksi Usaha Ternak Kambing

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi dalam proses usaha ternak kambing yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usaha ternak kambing adalah biaya penyusutan alat yang terdiri dari kandang, sabit, garuk besi, motor, keranjang, parang dan ember. Biaya variabel dalam usaha ini terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya sarana prasarana. Untuk melihat biaya tetap dan biaya variabel dan biaya produksi usaha ternak kambing di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin dapat dilihat pada tabel berikut. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya produksi usaha ternak kambing di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin, 2018

Jenis Biaya	Jumlah (Rp/unit)
1. Biaya Tetap (biaya penyusutan)	
– Kandang	78.079
– Sabit	6.606
– Garuk besi	7.600
– Motor	363.320
– Keranjang	25.156
– Parang	11.838
– Ember	15.250
2. Biaya Variabel	
– Racun semut/rayap	45.000
– Garam	5.400
– Karung	39.667
– Biaya Transportasi	11.333
Jumlah Biaya Tetap	507.849
Jumlah Biaya Variabel	101.400
Jumlah Biaya Produksi	609.249

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang di keluarkan petani kopi untuk usaha ternak kambing adalah sebesar Rp. 609.249,- per tahun, yang terdiri dari biaya tetap (biaya penyusutan alat) seperti kandang, sabit, garuk besi, motor, parang, keranjang dan ember adalah sebesar Rp.507.849,- per tahun dan biaya variabel seperti Garam, Karung, Racun Semut/Rayap, dan biaya transportasi sebesar Rp. 101.400,- per tahun. Sementara untuk biaya pakan ternak di peroleh secara gratis karena di Desa Anugerah Kemu masih banyak rerumputan baik dilingkungan halaman sekitar atau di daerah hutan dan daerah perkebunan. Usaha ternak kambing di Desa Anugerah

Kemu masih tergolong usaha yang tradisional dengan rata-rata jumlah ternak kambing sebanyak 5 ekor.

## 2. Analisis Penerimaan Usaha Ternak Kambing

Penerimaan usaha ternak kambing adalah hasil dari jumlah produksi yang di kali dengan harga jual. Penerimaan dapat bertambah karena hasil produksi meningkat dan harga jual juga peningkat begitu sebaliknya penerimaan dapat berkurang jika hasil produksi dan harga jual menurun. Untuk melihat rata-rata besarnya penerimaan usaha ternak kambing di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Penerimaan rata-rata usaha ternak kambing di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin tahun 2018

No	Uraian	Umur Kambing (tahun)	Jumlah Kambing yang dijual (ekor/tahun)	Harga Jual (Rp/ekor)	Jumlah
1.	Jantan	2	2	1.500.000	3.000.000
2.	Betina	2	2	700.000	1.400.000
Penerimaan (Rp/ekor/tahun)					4.400.000

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 11. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan dari usaha ternak kambing sebesar Rp. 4.400.000,- per tahun. Terdiri dari kambing jantan sebesar Rp 3.000.000,- per tahun dan kambing betina sebesar Rp 1.400.000,- per tahun. Serta peternak kambing yang ada di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin ini rata-rata menjual kambing berumur 2 tahun, karena harga jual kambing berumur 2 tahun lebih mahal dari pada harga anakan kambing.

### 3. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing

Pendapatan usaha ternak kambing adalah selisih antara besarnya penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kopi yang digunakan untuk usaha ternak kambing. Jumlah pendapatan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Pendapatan rata-rata usaha ternak kambing di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin tahun 2018

No	Uraian	Jumlah (Rp/ekor/ tahun)
1.	Penerimaan (Rp/ekor/tahun)	4.400.000
2.	Biaya Produksi (Rp/ekor)	609.249
Pendapatan (Rp/ekor/tahun)		3.790.751

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan hasil hitungan pada tabel 12. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kopi dari usaha ternak kambing adalah sebesar Rp 3.790.751,- per ekor/tahun.

### 4. Biaya Produksi Usahatani Kopi

Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani adalah biaya penyusutan alat

yang meliputi penyusutan alat yang meliputi cangkul, sabit, parang, Gunting ranting, teng semprot, terpal dan bakul. Biaya Variabel adalah biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi. Biaya produksi usahatani kopi dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Rata-rata biaya produksi usahatani kopi di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin, 2018

Jenis Biaya	Jumlah (Rp/unit)
1. Biaya Tetap (biaya penyusutan)	
– Cangkul	14.333
– Sabit	8.742
– Parang	11.278
– Gunting Ranting	7.475
– Terpal	41.528
– Teng semprot	72.250
– Bakul	40.033
2. Biaya Variabel	
– Biaya Tenaga kerja	541.667
– Urea	573.333
– SP	264.583
– Mutiara	1.058.333
– Ponska	285.750
– Pestisida	226.667
– Karung	80.000
Jumlah Biaya Tetap	195.639
Jumlah Biaya Variabel	3.030.333
Jumlah Biaya Produksi	3.225.972

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata biaya produksi yang di keluarkan petani untuk usahatani kopi adalah sebesar Rp. 3.225.972,- yang terdiri dari biaya tetap (biaya penyusutan alat) seperti cangkul, sabit, parang, gunting ranting, teng semprot, terpal dan bakul adalah sebesar Rp. 195.639,- dan biaya variabel seperti Pupuk urea, pupuk SP, pupuk Mutiara, Pupuk Ponska, pestisida, dan karung sebesar Rp 3.030.333,-.

### 5. Analisis Penerimaan Usahatani Kopi

Penerimaan usaha tani kopi adalah hasil dari jumlah produksi yang di kali dengan harga jual. Penerimaan dapat bertambah karena hasil produksi meningkat dan harga jual juga peningkat begitu sebaliknya penerimaan dapat berkurang jika hasil produksi dan harga jual menurun. Untuk melihat rata-rata besarnya penerimaan usahatani kopi di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Penerimaan rata-rata usaha tani kopi di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin tahun 2018

No Uraian	Jumlah (Rp/ha/tahun)
1. Produksi (kg/ha)	1.473
2. Harga (Rp/kg/ha)	20.500
Penerimaan (Rp/kg/ha)	30.203.333

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

### 6. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi

Pendapatan usaha tani kopi adalah selisih antara besarnya penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh

petani kopi. Jumlah pendapatan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Pendapatan rata-rata usahatani kopi di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin tahun 2018

No Uraian	Jumlah (Rp/ha/tahun)
1. Penerimaan (Rp/kg/ha)	30.203.333
2. Biaya Produksi (Rp/ha)	3.225.972
Pendapatan (Rp/kg/ha)	26.977.361

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan hasil hitungan pada tabel 12. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kopi dari usahatani kopi adalah sebesar Rp. 26.977.361,-/kg/ha/tahun.

### 7. Pendapatan Total Petani

Berdasarkan hasil penelitian didapat rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari usaha ternak kambing terhadap pendapatan pendapatan petani

kopi di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan pertahun adalah Rp. 3.790.751,- per tahun, sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usahatani kopi adalah sebesar Rp 26.977.361,- ha/tahun. Dan rata-rata pendapatan total petani sebesar Rp. 29.946.898,-tahun dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan rata-rata total petani di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin tahun 2018

No	Uraian	Jumlah (Rp/tahun)
1.	Pendapatan usaha ternak kambing	3.790.751
2.	Pendapatan usahatani kopi	26.977.361
Pendapatan (Rp/tahun)		30.768.112

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

## 8. Kontribusi

Analisis kontribusi pendapatan bertujuan untuk mengetahui berapa besar proporsi pendapatan suatu usaha tertentu terhadap pendapatan total petani. Dengan analisis ini, petani dapat mengetahui persentase yang dihasilkan pendapatan usahatani dan pendapatan dari kegiatan non usahatani, termasuk pendapatan termasuk pendapatan dari usaha ternak kambing dalam pendapatan total petani di Desa Anugerah Kemu kecamatan Pulau Beringin. Pendapatan total petani diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan ternak kambing dan pendapatan petani kopi. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak kambing tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan total petani. Dalam hal ini pendapatan total petani adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari penjumlahan pendapatan usaha ternak kambing dan pendapatan dari usahatani kopi.

Untuk melihat berapa rata-rata pertahun kontribusi pendapatan pendapatan ternak kambing dan petani kopi di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin sebagai berikut.

$$K = \frac{P_{dtk}}{P_{dtotal}} \times 100 \%$$

$$K = \frac{Rp\ 3.790.751}{Rp\ 30.768.112} \times 100 \%$$

$$= 12,32 \%$$

Keterangan :

K = Persentase kontribusi usaha tani (%)

$P_{dtk}$  = Pendapatan dari usaha ternak kambing (Rp/ekor/thn)

$P_{dtotal}$  = Pendapatan total petani (Rp/thn)

Berdarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa besarnya rata-rata kontribusi pendapatan usaha ternak

kambing terhadap pendapatan total petani di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin adalah Rp 3.790.751 per tahun atau 12,32 % dari rata-rata total pendapatan petani kopi sebesar Rp 26.977.361,- per tahun.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ramadhan, (2016) dalam penelitiannya tentang Analisis Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Usahatani Masyarakat di Kabupaten Dompu. Yang menyatakan bahwa besar pendapatan kotor yang diperoleh oleh peternak dari usaha kambing adalah Rp.6.165.000, sedangkan pendapatan bersih sebesar Rp. 1.313.483 per orang per tahun. Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pempdapatan usahatani masyarakat sangat kecil (4,39%). Kecilnya kontribusi tersebut berkaitan erat dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional dan skala pemilikan yang sangat kecil yaitu rata-rata 3 ekor dalam setahun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petani kopi yang juga melakukan usaha ternak kambing di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-Rata pendapatan usahatani kopi di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin Rp. 26.977.361.- per tahun.
2. Rata-rata pendapatan ternak kambing di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin Rp 3. 790.751,- per tahun
3. Kontribusi pendapatan usaha ternak kambing terhadap petani kopi di Desa Anugerah Kemu Kecamatan Pulau Beringin sebesar 12,32 % dari total pendapatan petani kopi.

## Saran

Dari hasil pembahasan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dari hasil kesimpulan yang di dapat bahwa usaha ternak kambing memiliki nilai kontribusi rata-rata sebesar 12,32%, sehingga disarankan agar para peternak kambing terus melanjutkan usahanya dan lebih meningkatkan usaha ternak kambing tersebut dengan cara meningkatkan kualitas kambing agar harga jual kambing lebih mahal dan juga dapat dengan memperbanyak indukan kambing agar hasil anakan kambing lebih banyak.
2. Bagi pemerintah terkait agar memberikan bantuan untuk usaha ternak kambing guna peningkatan pendapatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan dalam angka 2018. Data populasi ternak kambing menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017.

Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan dalam angka 2018. Data populasi ternak kambing menurut Kecamatan di Kabupaten OKU Selatan tahun 2017.

Hamarong, F. 2014. Kajian Potensi Pengembangan Ternak Kambing di Kabupaten Majene. Thesis Pascasarjana Ilmu Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.

Rahardjo. 2012. Definisi kopi. Aditya Media. Yogyakarta.

Susilawati, Tl. Kuswati. dan P. S. Winarto. 2011. Agribisnis Kambing. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.

Suryanto. 2003. Pengembangan usaha pedesaan. Erlangga. Jakarta.

UPTD Kecamatan Pulau Beringin. 2018. Rekapitulasi jumlah populasi ternak kambing menurut Desa di Kecamatan Pulau Beringin tahun 2017.